

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI MENOPAUSE
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU USIA 45-55 TAHUN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TONSEA LAMA
KECAMATAN TONDANO UTARA**

**Manuru Pusirumang Makahanap
Rina Kundre
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email:manurumakahanap@gmail.com

***Abstract :**Menopause is often become suffering and the consequence of the physic and mental health which sometime acute and needs to be handled seriously. But strangely nowadays the problem of menopause rarely discussed even among doctors because it considered natural to older woman. Likewise women not realize that the various uncomfortable symptoms which experienced is as the early symptoms of menopause or the end of menstruations. This study aims to know the effect of the health education concerning the menopause against the level of knowledge of mother in age between 45-55 years old at Working Area of The Public Health Centre of Tonsealama Sub-district of North Tondano. Design study is using the pre-test, post-test design method where the knowledge of the respondent is measured before and after the health education concerning menopause. The determination of the sample is taken using the purposive sampling technique, sample is mother in age between 45 -55 years old who consists of 71 respondents. The data analysis which done is by using Wilcoxon test with confidence interval 95% dan $\alpha = 0,05$. The result of the Wilcoxon test obtained that $p = 0,000$ which means the value of $p < 0,05$ thus can be concluded that there is a significant effect of the education concerning menopause against the knowledge enhancement of the mothers in age between 45-55 years old in The Public Health Centre of Tonsealama.*

***Key Word:**health education menopause, knowledge level, mother in age between 45-55 years old.*

Abstrak :Menopause sering menjadi penderitaan dan konsekuensi kesehatan fisik dan mental yang kadang parah atau perlu ditangani dengan serius. Namun anehnya sekarang ini masalah *menopause* jarang dibicarakan bahkan dikalangan dokter karena dianggap wajar saja bagi wanita yang sudah berumur. Demikian juga wanita tidak menyadari bahwa berbagai gejala tidak nyaman yang dialaminya merupakan gejala awal dari *menopause* atau mati haid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai *menopause* terhadap tingkat pengetahuan ibu usia 45-55 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tonsealama Kecamatan Tondano Utara . Desain penelitian ini menggunakan metode *pre test post design* dimana pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan mengenai *menopause*. Penentuan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yaitu ibu usia 45 -55 tahun yang terdiri dari 71 responden. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan *confidence interval* 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa $p = 0,000$ yang artinya nilai $p < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari penyuluhan mengenai *menopause* terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia 45 – 55 tahun di Puskesmas Tonsealama.

Kata kunci:penyuluhan kesehatan *menopause*, tingkat pengetahuan, ibu usia 45-55 tahun

PENDAHULUAN

Kata “*menopause*” secara harafiah merupakan penghentian siklus haid. Namun, kata ini sering diterapkan untuk *klimaterik*, yaitu penurunan aktivitas reproduksi 2 sampai 3 tahun, biasanya pada usia antara 45 dan 55 tahun (median 51 tahun). *Klimaterik* dimulai saat *fertilitas* sudah berkurang pesat dan berlanjut sampai ovarium berhenti mengeluarkan *estrogen* (Coad & Dunstall, 2007). Setiaptahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia mengalami *menopause* jumlah usia 50 tahun ke atas diperkirakan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Di Asia menurut data WHO, pada tahun 2025, jumlah wanita yang berusia tua akan melonjak dari 107 juta ke 373 juta. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dengan proyeksi penduduk pada tahun 2008 bahwa 5.320.000 wanita Indonesia memasuki masa *menopause* pertahunnya.

Data estimasi penduduk pralansia memasuki usiamenopause yang menjadi sasaran pembangunan kesehatan tahun 2013 di Sulawesi Utara sebesar 185.651 wanita (Kemenkes, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sinurat 2009 di Puskesmas Rumbai Pesisir Riau gambaran pengetahuan ibu mengenai *menopause* 33,3% berpengetahuan baik, 44,4% berpengetahuan cukup dan 22,3% berpengetahuan kurang (Sinurat, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Tahun 2009 di Kompleks YUIN Ciputat didapatkan sebagian besar (68,9%) responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *menopause* (Sari, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2007 77,6 % masih kurang mengenai persiapan *premenopause*, 71,4% masih kurang pengetahuan mengenai persiapan fisik memasuki masa *menopause* dan 71,4% masih kurang pengetahuan mengenai persiapan emosional memasuki masa *menopause*(Sulistiawati, 2007). Selama ini persepsi masyarakat tentang *menopause* sangat bervariasi, baik pengertian *senmatik*, keilmuan,

maupun dampaknya terhadap nilai kehidupan. Perbedaan persepsi inilah yang sering menimbulkan mitos – mitos yang kadang membingungkan (Prawirohardjo, 2005).

Menopause sering menjadi penderitaan dan konsekuensi kesehatan fisik dan mental yang kadang parah atau perlu ditangani dengan serius. Namun anehnya sekarang ini masalah *menopause* jarang dibicarakan bahkan dikalangan dokter karena dianggap wajar saja bagi wanita yang sudah berumur. Demikian juga wanita tidak menyadari bahwa berbagai gejala tidak nyaman yang dialaminya merupakan gejala awal dari *menopause* atau mati haid (Mahendra , 2010).

Pada survei awal yang telah dilakukan bahwa terdapat 754 wanita yang memasuki usiamenopause yaitu 45-55 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tonselama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa (Puskesmas Tonselama, 2013). Selama ini para ibu usiamenopause yang datang memeriksakan diri di Puskesmas Tonselama sering bertanya kepada petugas kesehatan apakah dirinya akan mengalami *menopause* atau telah mengalami *menopause*.

Berdasarkan wawancara dengan petugas di Puskesmas Tonselama, belum pernah diadakan penyuluhan tentang *menopause*, maka penulis menyadari perlu dilakukan serangkaian upaya untuk memperbaiki persepsi masyarakat tentang *menopause* sehingga seorang wanita dapat menjalani masa tersebut dengan sikap yang positif dan lebih produktif. Salah satu usaha yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat bantu visual yang diproyeksikan melalui *slide power point* dan penggunaan *leaflet* sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai *Menopause* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Usia 45-55 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tonselama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa.”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*Pre Test Post Test Design*”. (Siswanto, Susila & Suyanto, 2013). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 – 27 Januari 2014. Tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tonselama Kecamatan Tondano Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu berusia 45 – 55 tahun di Puskesmas Tonselama Kecamatan Tondano Utara Kota Tondano yang berjumlah 754 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2003).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu usia 45 -55 tahun yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tonselama dan bersedia menjadi sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu usia 45 – 55 tahun yang memiliki keterbatasan mental dan kejiwaan serta dalam keadaan sakit berat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner telah baku yang dan telah dipakai dalam penelitian sebelumnya oleh Tambunan (2010) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 40-50 Tahun Tentang *Menopause* di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2010”. Kuisioner ini terdiri dari data umum responden dan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan sampel mengenai *menopause*. Jika responden menjawab benar maka diberi nilai 1, salah akan diberi nilai 0. Tingkat pengetahuan baik bila skor nilai berada pada rentang 15 -20, Tingkat pengetahuan cukup bila nilai skor berada pada rentang nilai 12 - <15 dan tingkat pengetahuan cukup bika nilai skor <12.

Pengolahan Data dilakukan melalui tahap-tahap: *editing, coding*, tabulasi data, analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon yaitu dengan tingkat kemaknaan 95 % (0,05), menggunakan bantuan program komputer.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tonselama terletak di Kecamatan Tondano Utara dengan wilayah kerja yang terdiri dari 6 Kelurahan dan 2 Desa yaitu Kelurahan Marawas, Kelurahan Wulauan, Kelurahan Kampung Jawa, Kelurahan Sumalangka, Kelurahan Sasaran, Kelurahan Kembuan I, Desa Tonselama dan Desa Kembuan. Batas – batas wilayah Kecamatan Tondano Utara yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Tombulu, sebelah timur berbatasan dengan Kota Tomohon dan Kecamatan Tondano Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Tomohon dan Kecamatan Tondano Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kombi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tondano Timur.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	n	%
45 – 50 Tahun	47	66
51 – 55 Tahun	24	34
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 45 – 50 Tahun yaitu 47 orang (66%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	6	8,5
SMP	8	11,3
SMA	36	50,7
DIPLOMA	4	5,6
SARJANA	17	23,9
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden SMA yaitu 36 orang (50,7%), sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit SD yaitu 6 orang (8,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Agama Responden

Agama	n	%
Kristen	44	62
Protestan		
Islam	25	35,2
Katolik	1	1,4
Hindu	1	1,4
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden sebagian besar beragama Kristen Protestan yaitu 44 orang (62,0 %), sedangkan responden yang paling sedikit beragama Katolik yaitu 1 orang (1,4%) dan Hindu yaitu 1 orang (1,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Menarche Responden

Umur Menarche	n	%
< 10 Tahun	1	1,4
10 - 11 Tahun	18	25,4
12 Tahun	18	25,4
13 Tahun	17	23,9
14 Tahun	17	23,9
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa umur *menarche* responden sebagian besar 10-11 tahun yaitu 18 orang (25,4%) dan umur *menarche* 12 tahun yaitu 18 orang (25,4%) sedangkan paling sedikit responden dengan umur *menarche* <10 tahun yaitu 1 orang (1,4%)

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Penyuluhan Mengenai Menopause.

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	31	44
Cukup	20	28
Kurang	20	28
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan penyuluhan mengenai *menopause* mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 31 orang (44%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Sesudah Penyuluhan Mengenai Menopause.

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	66	93
Cukup	3	4,2
Kurang	2	2,8
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 5.6 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah dilakukan penyuluhan mengenai *menopause* mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 66 orang (93%).

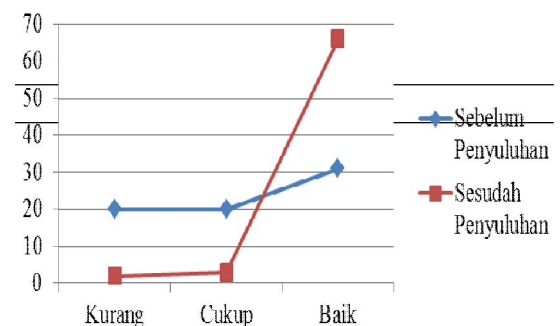
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Nilai Mean Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Mengenai Menopause

Tingkat Pengetahuan	Mean	Positif Mean Rank	pValue
Sebelum Penyuluhan	13,9		
Setelah Penyuluhan	18,3	35,5	0,000

*Uji Wilcoxon

Tabel 5.7 Menunjukkan bahwa nilai *mean* sebelum dilakukan penyuluhan mengenai *menopause* yaitu 13,9 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai *mean* meningkat menjadi 18,3. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil positif *mean rank* 35.50 dari 70 data responden dimana nilai $p = 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan mengenai *menopause* terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Gambar 5.1 Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai *menopause*



Gambar 5.1 Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden sebelum penyuluhan mengenai *menopause* adalah tingkat pengetahuan baik yaitu 31 orang (44%) dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai *menopause* tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 66 orang (93%).

A. HASIL PENELITIAN

Selama ini para ibu usia *menopause* yang datang memeriksakan diri di Puskesmas Tonselama sering bertanya kepada petugas kesehatan apakah dirinya akan *menopause* atau telah *menopause*. Sehingga dilakukan penelitian ini dengan intervensi penyuluhan kesehatan mengenai *menopause* menggunakan *power point* dan *leaflet* sebagai media.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk menambah pengetahuan. Sebelum dilakukan penyuluhan rata – rata pengetahuan ibu adalah mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 31 orang (44%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (28%) dan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 20 orang (28%). Tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan mengenai *menopause* yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 66 orang (93%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 3 orang (4,2%) dan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 2 orang (2,8%). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 98,6 % responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 1,4% responden tidak terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai *menopause*. Dari hasil output data didapatkan hasil *positif mean rank* 35.50 dari 70 data responden dimana ada selisih positif antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penyuluhan mengenai *menopause*. Sedangkan terdapat 1 data responden yang bernilai sama sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan mengenai *menopause*. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa nilai $p=0,000$ yang artinya nilai $p < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna penyuluhan mengenai

menopause terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia 45 – 55 tahun di Puskesmas Tonselama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wowiling, Goenawi dan Citraningtiyas (2013), tentang pengaruh penyuluhan penggunaan antibiotika terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Manado juga didapati bahwa ada perbedaan skor sebelum dan skor sesudah penyuluhan berbeda nyata, dimana skor sesudah penyuluhan lebih tinggi atau meningkat dibandingkan skor sebelum penyuluhan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi sesudah penyuluhan membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2002) didapatkan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media, poster, kerabat dekat, media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan sebagainya.

Hasil penelitian ini terdapat 2 responden yang telah diberikan penyuluhan namun masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dimana 1 responden berpendidikan SD dan 1 responden berpendidikan SMA. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada pengetahuan ibu dimana ada ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sulit untuk menerima materi yang disampaikan meskipun telah memakai bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Effendy 1998 pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

Sementara 1 Responden dengan tingkat pendidikan SMA selain daya tangkap dalam menerima materi kurang juga berada pada tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Sukmadinata (2003) yaitu dalam pemenuhan kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding keluarga yang status ekonomi rendah. Kebutuhan akan informasi merupakan salah satu dari kebutuhan sekunder.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa faktor pengalaman ibu dalam menghadapi *menopause* juga sangat penting dimana ibu yang telah mengalami *menopause* biasanya lebih mudah dalam mengisi kuisioner dan memahami setiap materi penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini juga terdapat ibu yang telah mengalami *menopause* namun mengalami gejala *menopause* yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga mempunyai persepsi yang berbeda pula mengenai *menopause*. Menurut Notoadmojo (2005) pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan terjadinya interpretasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti, umumnya ibu yang belum mengalami *menopause* namun sering berbagi pengalaman dengan teman – teman yang telah mengalami *menopause* lebih mudah dalam mengerti dan memahami penyuluhan malahan lebih aktif dalam mengemukakan pertanyaan. Hal ini membenarkan teori Effendy 1998 bahwa masyarakat akan lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang – orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

Hal yang menarik pada penelitian ini sikap responden yang sangat antusias dengan penyampaian penyuluhan sehingga membenarkan teori Azwar (2008) bahwa pembentukan sikap terutama terjadi karena pendidikan atau pelatihan disamping adanya pengalaman, pengaruh, kebudayaan, media massa, dan emosional seseorang. Faktor yang memegang peranan penting dalam perubahan sikap responden dimana reaksi tersebut adalah

suka atau tidak suka terhadap materi yang disampaikan.

Pada penelitian Sudibyo (1998) yang dikutip dalam Pulungan (2008) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan penggunaan obat yang rasional dalam pengobatan sendiri oleh ibu di Kabupaten Cianjur menyimpulkan bahwa metode ceramah dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengobatan sendiri, meningkatkan sikap ibu terhadap pengobatan sendiri dan meningkatkan tindakan pengobatan yang sesuai dengan aturan untuk keluhan demam. Menurut Sanyoto (2006) *leaflet* merupakan media komunikasi yang dapat diulang – ulang pemahamannya sehingga dapat menimbulkan respon dari pembaca. Sesuatu yang diulang – ulang cenderung lebih tertanam dalam jiwa manusia.

Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, tentunya diperlukan upaya penyediaan informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi, maka setelah dilakukan penyuluhan kesehatan seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat (Notoadmojo, 2005). Puskesmas Tonselama memiliki 6 orang tenaga perawat dimana tugas seorang perawat adalah pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang telah dibahas pada tinjauan teori dimana terdapat diagnosa keperawatan III yaitu kecemasan berhubungan dengan krisis situasi dalam proses perubahan fisik dan psikologis *menopause* dan diagnosa IV yaitu kurang pengetahuan berhubungan dengan keterbatasan kognitif, interpretasi mengenai *menopause*. Hal tersebut kemudian menjadi dasar dilakukan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *menopause* dan mengurangi kecemasan ibu sehingga dapat melewati masa *menopause* secara lebih produktif dengan kegiatan yang positif.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini tidak memakai variabel kontrol dimana responden dibagi menjadi dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Ada baiknya bila penyuluhan menggunakan dua metode penyuluhan yang berbeda sehingga dapat diketahui metode yang mana lebih efektif. Sampel yang diambil juga tidak mencukupi 76 responden hanya 71 responden dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan keadaan cuaca yang buruk dimana pada saat penelitian terhalang oleh hujan dan angin kencang. Pada penelitian ini juga telah diganti judulnya dikarenakan sulitnya mendapatkan responden bila tempat penelitian hanya di Puskesmas Tonselama sehingga tempat penelitian diganti menjadi di wilayah kerja Tonselama.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dimana peran petugas kesehatan sangat diperlukan. Banyaknya mitos – mitos tentang *menopause* yang berkembang dimasyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan menyebabkan dapat kerugian. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan terutama perawat Puskesmas Tonselama. Bahwa upaya pemberian pendidikan kesehatan mengenai *menopause* kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tonselama sangat diperlukan. Peran perawat sebagai edukator sangatlah penting dalam upaya kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan komponen esensial dalam asuhan keperawatan dan diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan, memulihkan status kesehatan, mencegah penyakit dan membantu individu mengatasi efek sisa penyakit (Nurazizah, Arifin M & Aktifah, 2013).

KESIMPULAN

Hasil *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hasil *posttest* setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi

lebih baik dari sebelum penyuluhan. Ada pengaruh yang bermakna penyuluhan mengenai *menopause* terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia 45 – 55 tahun di Puskesmas Tonselama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti dkk. (2002). *Efektivitas Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakrejo Semarang*.www.ui.ac.id. Diakses tanggal 21-1-2014. Jam 16.13 WITA.
- Azwar.(2008). *Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD diKecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*.Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.www.undip.ac.id. Diakses tanggal 29-1-2014.
- Baziad, A. (2009). *Jangan Panik Hadapi Menopause*.<http://www.waspada.co.id>.Di akses tanggal 10-11-2013 Jam 18.39 WITA.
- Coad, J. & Dunstall, M.(2007) *Anatomi dan Fisiologi untuk Bidan*.Jakarta. EGC.
- Effendy, O.U. (1998). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Kemenkes RI. (2011). *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011-2014*.Jakarta.Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Mahendra, B. (2010). *100 Questions and Answers Menopause atau Mati Haid*. Jakarta.Elex Media Komputindo.
- Nurazizah, D., Arifin, M & Aktifah N. (2013).*Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Peran Perawat Sebagai Edukator di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten*

Pekalongan. www.stikesmuh-pkj.ac.id.

Diakses tanggal 10 Januari 2014. Jam 00.10 WITA.

Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Notoadmojo.(2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S.(2005).*Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.

Puskesmas Tonsealama. (2013). *Profil Kesehatan Tahun 2012*.Tonsealama. Puskesmas Tonsealama.

Pulungan, R. (2008). *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN – DBD) di Kecamatan Helvetia*.www.usu.ac.id. Diakses tanggal 29-1-2014.

Sanyoto.(2006). *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*.Yogjakarta. Dimensi Press.

Sari, L. P. (2009).*Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-70 Tahun Terhadap Menopause di Kompleks YUIN Ciputat Tahun 2009*.www.uinjkt.ac.id. Diakses tanggal 15 – 11- 2013 Jam 09.37 WITA.

Sinurat, L.E. (2010). *Gambaran Pengetahuan Ibu Usia Lanjut 45-55 Tahun di Puskesmas Rumbai Pesisir Riau Tahun 2009*.www.helvetia.ac.id. diakses tanggal 14-11-2013 Jam 09.34 WITA.

Siswanto, Susila, & Suyanto.(2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*.Yogyakarta.Bursa Ilmu.

Sukmadinata, N. S. (2003).*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistiawati.(2007). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Memasuki Masa Menopause di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*.www.unsu.ac.id diakses tanggal 14-11-2013 Jam 08.22 WITA.

Tambunan, E. D. (2010). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 40 - 50 Tahun Tentang Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir*. www.usu.ac.id. Diakses Tanggal 5-12-2013. Jam 13.28 WITA.

Wowiling C, Goenawi, L. R. & Citraningtyas, C. (2013).*Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado*.